

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi merupakan sektor keuangan. Semakin baik sistem dalam menjalankan fungsi–fungsi dasarnya akan mendukung semakin baik kontribusinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan meliputi perbankan, lembaga keuangan, perusahaan sekuritas, asuransi dan perusahaan lain.

Perbankan sebagai lembaga keuangan dengan tugas pokok sebagai lembaga intermediasi dengan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat seiring dengan meningkatkan pembangunan nasional, pemerataan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Beberapa pihak yang terlibat dalam bank, terdapat pihak yang memiliki dana berlebih (surplus unit) dan pihak dengan dana yang kurang (defisit unit). Berfungsi untuk peningkatan taraf hidup masyarakat banyak. Terdapat bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. Meskipun secara garis besar setiap bank memiliki kewenangan yang sama. Namun, setiap jenis bank juga memiliki perbedaan pada aspek investasi, return, orientasi bisnis, juga hubungan bank dengan nasabahnya. Sejauh ini keberadaan bank konvensional masih jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan keberadaan bank syariah (Nofiasti, 2021:67).

Kenaikan nilai perusahaan membuktikan salah satu prospek masa depan perusahaan yang baik, termasuk perbankan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan akan berdampak positif terhadap tujuan utama perusahaan dan

meningkatkan kesejahteraan pemilik saham. Disebutkan bahwa nilai suatu perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah diwujudkan melalui serangkaian proses atau kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak berdirinya perusahaan. Terdapat tiga keputusan yang menunjukkan korelasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan yakni manajemen keuangan fungsinya mencakup tiga aspek ialah pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan struktur modal atau pendanaan dan kebijakan pada pembagian dividen

Nilai perusahaan adalah konsep yang sangat penting bagi para investor. Hal ini disebabkan karena nilai perusahaan menjadi tolok ukur bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan (Houston, 2018). Nilai sebuah perusahaan adalah reputasi yang didapatkan perusahaan selama menjalankan aktivitasnya dalam jangka waktu tertentu. Nilai tinggi memungkinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan, jadi nilai perusahaan yang positif adalah tujuan dari setiap perusahaan (Amelia Kristianingrum, 2022:88).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (BPV) karena rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar pasar menilai ekuitas perusahaan dalam kaitannya dengan nilai buku aktualnya. Dengan menggunakan BPV, investor dapat menilai apakah saham tersebut *undervalued* (bernilai rendah) atau *overvalued* (bernilai tinggi) berdasarkan nilai buku per saham. BPV juga memungkinkan investor membandingkan valuasi beberapa perusahaan dalam industri atau sektor yang sama, yang berguna untuk menilai perusahaan mana yang mungkin *undervalued* atau *overvalued* relatif terhadap pesaingnya. Selain itu, BPV dapat digunakan untuk menilai seberapa

efisien manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Berikut ini adalah *Price to Book Value* perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024:

Tabel 1.1
***Price to Book Value* Perbankan yang Terdaftar di BEI**
Periode 2020-2024 (%)

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	PT. Bank Central Asia Tbk	4,54	4,78	4,77	4,44	4,52
2	PT. Bank MNC Internasional Tbk	0,85	2,84	1,41	0,61	0,86
3	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	5,27	16,75	2,95	2,24	1,66
4	PT. Bank Jago Tbk	45,68	26,87	6,24	4,81	3,95
5	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	1,13	1,57	0,80	0,43	0,56
6	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	2,09	2,03	2,53	1,34	1,00
7	PT. Bank Neo Commerce	1,12	3,91	2,07	1,52	1,56
8	PT Bank KB Bukopin Tbk	1,27	1,06	0,62	1,41	0,55
9	PT. Bank Mandiri	3,11	3,20	4,03	2,16	1,87

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* terdapat pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2023 sebesar 0,43. Rendahnya *price to book value* pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk disebabkan karena saat itu saham perusahaan sedang mengalami penurunan dan saham digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah yaitu tingkat likuiditas dalam hal ini digunakan untuk mengukur manajemen risiko perusahaan melalui risiko likuiditas. Likuiditas dapat dikatakan sebagai bentuk pemenuhan perusahaan terhadap hutang yang dibayarkan dalam waktu dekat. Perusahaan yang sangat likuid umumnya lebih tepercaya karena investor berkinerja baik. Perusahaan memiliki kemampuan untuk menilai kewajiban jangka pendek untuk matang

dengan cepat (Hery, 2016:40). Likuiditas dapat menunjukkan hubungan antara kas dan aset likuid dari perusahaan lain dengan kewajiban saat ini. Likuiditas ini menunjukkan bagaimana kewajiban jangka pendek (Houston, 2018) dan Cash (Houston, 2018:19).

Nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Beberapa bank seperti PT Bank Jago Tbk mengalami penurunan PBV yang tajam dari 45,68 pada tahun 2020 menjadi 3,95 pada tahun 2024. Sementara itu, bank besar seperti PT Bank Central Asia Tbk justru mampu mempertahankan PBV yang relatif stabil di sekitar angka 4. Bahkan beberapa bank, seperti PT Bank Capital Indonesia Tbk, memiliki PBV sangat rendah, yaitu hanya 0,43 pada tahun 2023.

Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak selalu bergantung pada ukuran bank atau stabilitas asetnya. Faktor lain seperti manajemen risiko yang direpresentasikan oleh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) diduga turut mempengaruhi nilai perusahaan. Namun demikian, hubungan antara kedua faktor tersebut dengan nilai perusahaan masih belum konsisten, karena pada beberapa bank nilai perusahaan tetap rendah meskipun memiliki ROA yang baik atau likuiditas yang stabil.

Perbedaan ini memperlihatkan adanya gap empiris, di mana hubungan antara manajemen risiko, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan pada industri perbankan masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui apakah variabel manajemen risiko dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Manajemen risiko diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena LDR adalah indikator yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi LDR, semakin rendah likuiditas perbankan, yang berarti bank tidak mampu menutupi liabilitas jangka pendek. Sebaliknya, jika LDR terlalu rendah, bank memiliki likuiditas yang memadai, tetapi dana menganggur akan lebih banyak, sehingga pendapatan kredit yang dihasilkan akan lebih sedikit. LDR juga membantu bank menjaga keseimbangan antara nilai perusahaan dan keamanan dana nasabah.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Kasmir, 2019:86). Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2020:7).

Selain itu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, kinerja perusahaan dievaluasi berdasarkan kemampuan untuk menciptakan laba atau nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang solid menunjukkan bahwa prospek perusahaan cerah, yang mendorong reaksi positif dari investor dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Lubis et al., 2017:78). Kinerja perusahaan dianalisis melalui rasio keuntungan. Keuntungan merupakan salah satu komponen yang secara teoritis

memengaruhi nilai suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar dan stabil mencerminkan kualitas manajemen yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan dari investor yang dapat menjadi faktor paling signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Keuntungan diukur dengan Return On Assets (ROA). *Return on Assets* mengevaluasi kegiatan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio ini berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola investasi mereka (Pertiwi, 2019:6).

Kinerja keuangan diukur dengan ROA karena ROA memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan dan mengelola asetnya. ROA juga membantu dalam perbandingan dengan industri, memungkinkan investor memahami sejauh mana perusahaan dapat bersaing di pasar yang sama. Selain itu, ROA dapat menjadi indikator kinerja yang berguna bagi manajemen dan investor untuk memantau apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan efisiensi dalam penggunaan aset.

Fenomena yang dapat dijelaskan dalam penelitian bahwa bank-bank besar juga mengalami likuiditas dan nilai perusahaan laporan keuangan yang cukup berfluktuasi, bahkan cenderung menurun. Secara umum, meskipun aset yang besar bisa menunjukkan potensi yang baik nilai perusahaan tidak selalu sejalan dengan aset tersebut. Seharusnya, perusahaan dengan nilai keuntungan yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik, namun kenyataannya tidak selalu demikian.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiowati et al., (2024) dan Thamrin (2022) didapatkan bahwa Manajemen Risiko dan Kinerja Keuangan yang di ukur menggunakan ROA (*Return On Assets*) secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara nilai perusahaan. Selain itu penelitian Ghazali (2022) dan Kansil, et al (2021) variabel Manajemen Risiko dan Kinerja keuangan ROA (*Return On Assets*) diperoleh tidak ada pengaruh yang signifikan dari terhadap Nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh Manajemen Risiko dan Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan masih menjadi perdebatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjawab kesenjangan penelitian dengan memberikan bukti empiris terbaru mengenai apakah Pengaruh Manajemen Risiko dan Kinerja Keuangan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian **“Pengaruh Manajemen Risiko dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah ada Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
2. Apakah ada Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

3. Apakah ada Pengaruh Manajemen Risiko dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Risiko dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Hasil penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Manajemen Risiko dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu pengetahuan serta dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.